
**PENERAPAN TARGET COSTING DALAM PERENCANAAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR UNTUK PENINGKATAN LABA PADA UD
INTAN JAYA**

Ilham Syahreza¹, Stanly W. Alexander², Lady Diana Latjandu³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹E-mail : ilhamsyahreza16@gmail.com

ABSTRACT

Target Costing is a technique that focuses on cost planning by setting target costs for product. The benefit of using target costing is that the company can control the cost incurred by reducing ineffective costs so that the company can achieve the desired profit. UD Intan Jaya is a business that produces furniture in the form of storefronts and cabinets. The purpose of this study is to implement target costing in planning production costs so as to increase profits at UD Intan Jaya. This research was conducted at UD Intan Jaya, which is located in the Islamic Village, Tuminting District. This type of research uses descriptive qualitative research. Methods of collecting data with interviews and documentation. The results of the study show that applying target costing can reduce costs and increase profit. In implementation of application of target costing, the costs incurred has decreased between costs incurred before using target costing and the profits obtained have increased, where the desired profit of the company has been achieved, even exceeding the desired profit that company want, so that the desired profit of the company has been achieved. The company should be able to implement target costing, because it is considered more efficient and able to minimize costs so that the profits obtained will increase, the company also needs to make financial reports and do filing for proof of transactions so that the costs incurred can be controlled properly.

Keyword : Implementation, Costing, Profit, Production, Labour.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga perusahaan bisa lebih eksis dan tetap bertahan dalam persaingan. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar bisa mengatur pengeluaran dari pada perusahaan dalam hal ini adalah pengeluaran biaya. Pada perusahaan manufaktur biaya adalah hal yang penting untuk direncanakan sebelum memproduksi suatu produk, itulah sebabnya perusahaan perlu merencanakan pengeluaran biaya yang dilakukan agar biaya yang dilakukan lebih efisien, sehingga laba yang diperoleh bisa lebih optimal.

Biaya produksi merupakan faktor internal yang paling berpengaruh terhadap pencapaian efisiensi produk, karena biaya produksi merupakan komponen biaya yang paling besar dalam perusahaan yang harus dikeluarkan. Perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing*, sehingga perusahaan dapat mengetahui bagaimana proses pembiayaan yang akurat, dengan begitu biaya produksi yang dikeluarkan lebih efisien.

Metode *Target Costing* sangat sesuai diterapkan dimana *target costing* adalah sebuah teknik yang berfokus pada mengelola biaya selama perencanaan produk, dengan menetapkan biaya untuk produk atau jasa yang berasal dari awal dengan target harga jual dan dikurangi margin keuntungan yang diinginkan. Perusahaan dapat menggunakan *target costing* untuk

mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif. Pentingnya menggunakan *target costing* ialah karena dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat menetapkan target pada biaya yang akan dikeluarkan, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efektif, ketika tidak terdapat pengendalian terhadap biaya, maka kegiatan produksi akan terganggu dan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

UD Intan Jaya merupakan usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan ini melakukan produksi *furniture* dengan melayani pembuatan serta menjual produk, berupa Lemari Piring dan Makanan, Etalase 1 × 1 dan Etalase 150 Cm × 80 Cm. Seperti kebanyakan usaha dagang lainnya, UD Intan Jaya juga masih belum memiliki manajemen keuangan yang memadai, sehingga pengelolaan biaya masih belum optimal, menyebabkan laba yang diinginkan perusahaan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan perencanaan biaya yang optimal agar laba yang diharapkan dapat tercapai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018:1.26) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan, mengatur dan menjalankan bisnis. Investor memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual kepentingan keuangan mereka berdasarkan data akuntansi. Kreditur mengevaluasi risiko pemberian kredit atau peminjaman uang berdasarkan informasi akuntansi.

Thomas, Tietz, Harrison, dan Horngen (2019:3) mengatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan keuangan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

2.2 Akuntansi Manajemen

Menurut Bhimani, Horngren, Datar, dan Rajan (2019:3) akuntansi manajemen digunakan untuk mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan informasi non-keuangan yang dimaksudkan untuk membantu manajer dalam memenuhi tujuan organisasi. Menurut Rahmi (2021:11) akuntansi manajemen adalah bidang yang membutuhkan informasi dalam menjalankan usahanya yang tujuannya mengendalikan suatu kegiatan dalam perusahaan.

2.3 Akuntansi Biaya

Menurut Boyd (2022) akuntansi biaya adalah proses menganalisa dan merencanakan beberapa biaya untuk memproduksi atau memasok produk atau jasa. Sebuah analisis yang membantu mengurangi biaya dan mungkin menghilangkannya. Biaya yang lebih rendah tentu saja memungkinkan untuk dapat meningkatkan keuntungan.

Menurut Mulyadi dalam Iryanie dan Handayani (2019:1) akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

2.4 Biaya

Menurut Ramdhani, Merida, Hendrani, dan Suheri (2020:3) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya juga di defenisikan sebagai, suatu nilai tukar prasyarat, pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat (Mulyati, Yunita, Satria, Indrayani, dan Yusra, 2017:21).

Menurut Harahap dan Tukino (2020:1) biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan. Menurut Pramawati, Sidharta, Astuti, Simbolon, Mashud, Kartikasari, dan Manurung (2021:10) biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.5 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya ini mencakup semua biaya langsung misalnya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* misalnya penyusutan pabrik, mesin, gaji pengawasan pabrik, gaji keamanan dan lain-lain (Hanif, 2018:2.9). Menurut Mulyati, Yunita, Satria, Indrayani, dan Yusra (2017:32) biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Menurut Indrayati (2017:5) biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi dikelompokkan menjadi tiga yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead* pabrik.

2.6 Target Costing

Target costing adalah penetapan biaya berdasarkan harga, yaitu selama fase desain dan pengembangan, kebutuhan untuk membaca pasar untuk menetapkan harga bagi pelanggan, mengurangi margin keuntungan yang diinginkan untuk mengungkapkan biaya target dan kemudian membandingkan dengan biaya saat ini untuk mengungkapkan kesenjangan biaya (Drury 2021:397).

Menurut Drury (2018:235) *target costing* adalah penentuan target harga jual. Dimana margin keuntungan dikurangkan untuk mendapatkan biaya target untuk produk. Tujuan *target costing* adalah untuk memastikan bahwa biaya masa depan tidak akan lebih tinggi dari target biaya.

2.7 Rekayasa Nilai

Menurut Boyd (2022) rekayasa nilai adalah proses yang memisahkan biaya bernilai tambah dari biaya tidak bernilai tambah. Biaya bernilai tambah diperlukan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan klien. Biaya nilai tambah meningkatkan produk atau jasa, membuat produk lebih menarik.

Menurut Bhimani, Horngren, Datar, dan Rajan (2019:357) rekayasa nilai adalah sistematis evaluasi semua aspek fungsi bisnis rantai nilai, dengan tujuan mengurangi biaya sambil memuaskan kebutuhan pelanggan. Rekayasa nilai dapat menghasilkan perbaikan dalam desain produk, perubahan spesifikasi bahan atau modifikasi metode proses.

2.8 Laba

Menurut Indriyati (2017:176) laba yaitu keuntungan operasi yang diperoleh perusahaan dari jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Pada hakikatnya keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkatan laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri, karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk meningkatkan laba secara optimal dengan perencanaan biaya yang efektif dan efisien. Laba juga merupakan faktor yang menentukan kinerja serta kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih mendalam dalam hal memperoleh data (Sugiyono, 2019:28).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil wawancara bersama pemilik usaha UD Intan Jaya yang berhubungan dengan latar belakang perusahaan, biaya produksi dan penjualan barang produksi. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan penetapan harga pokok produk dalam hal ini ialah biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan wawancara kepada pemilik UD Intan Jaya. Selain itu, data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan biaya pokok produksi dan bukti pembelian bahan baku UD Intan Jaya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik usaha yang bernama Bapak Idris Dunggio, yang dilakukan dengan tatap muka langsung. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dokumen yang dikumpulkan berupa sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi serta catatan-catatan data biaya produksi dan biaya *overhead* pabrik.

3.4 Metode dan Prose Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu keadaan perusahaan atau kondisi pada saat itu, fakta tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai penerapan *target costing* dalam perencanaan biaya untuk peningkatan laba pada UD Intan Jaya.

3.4.2 Proses Analisis Data

1. Analisis biaya produksi, peneliti akan melakukan proses analisis dengan mengetahui biaya produksi apa saja yang dikeluarkan dalam proses produksi pada perusahaan. Tujuannya agar peneliti mengetahui dan menganalisis biaya apa saja yang perlu dan tidak diperlukan dalam proses produksi.
2. Analisis laba perusahaan, Analisis laba perusahaan dapat dilakukan dengan mengetahui jumlah biaya produksi dan jumlah penjualan pada perusahaan, sehingga peneliti dapat mengetahui laba pada perusahaan. Tujuan dari mengidentifikasi laba perusahaan adalah untuk dapat menganalisis penetapan *target costing* dalam hal ini perencanaan biaya.
3. Analisis *target costing*, Sebelum melakukan analisis *target cost* peneliti perlu mengetahui harga jual produk, peneliti juga perlu mengetahui keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan dari pemilik perusahaan. Selanjutnya peneliti menghitung *target costing* untuk mengetahui selisih biaya menurut perusahaan dengan biaya menurut *target costing*.
4. Analisis rekayasa nilai, menganalisa apakah komponen-komponen biaya dalam suatu produk dapat dikurangi tanpa harus mengurangi fungsi atau mutu dari produk tersebut. Tujuan melakukan alternatif rekayasa nilai ini agar biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat berkurang tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Membandingkan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan *target costing*, Tujuan peneliti melakukan perbandingan adalah untuk mengetahui apakah

dengan penerapatan *target costing* dalam perencanaan biaya di perusahaan dapat berpengaruh terhadap perubahan biaya serta laba.

6. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, setelah peneliti melakukan serangkaian proses analisis, yang dengan hal ini akan menjawab masalah mengenai, Apakah penerapan *target costing* dalam perencanaan biaya produksi sebagai salah satu faktor dapat meningkatkan laba pada UD Intan Jaya. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Produk UD Intan Jaya

UD Intan Jaya, sebagai perusahaan manufaktur memiliki produk olahan kaca dan alumunium yang selalu diproduksi dengan harga Rp. 1.400.000 sampai dengan Rp. 3.000.000. Berikut daftar Jumlah produk olahan kaca dan alumunium beserta harga:

Tabel 1. Daftar Harga Produk UD Intan Jaya

Jenis Produk	Jumlah Produksi Per Tahun	Harga/Produk
Etalase Jualan 1 m × 1 m	200	Rp.1.400.000
Etalase Jualan Besar 150 cm × 80 cm	100	Rp.1.800.000
Lemari Piring dan Makanan	150	Rp.3.000.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

4.1.2 Biaya Bahan Baku

1. Daftar biaya bahan baku Etalase Jualan 1 m x 1 m

Tabel 2. Daftar Biaya Bahan Baku Etalase Jualan 1 m x 1 m

Jenis Bahan Baku	Nilai Satuan	Jumlah Kebutuhan	Biaya yang Dikeluarkan
Alumunium Siku	Rp.55.000/6 Meter	6 Meter	Rp.55.000
Alumunium Hollow Rak 1 x 1	Rp.82.000/6 Meter	12 Meter	Rp.164.000
Rel Atas	Rp.60.000/6 Meter	1 Meter	Rp.10.000
Rel Bawah	Rp.60.000/6 Meter	1 Meter	Rp.10.000
Sokes	Rp.130.000/6 Meter	4 Meter	Rp.65.000
Kaca	Rp.260.000/ Lembar	1 Lembar	Rp.260.000
Sekrup 6 x 1 ½	Rp.113.000/ Dos (1000 Buah)	250 Buah	Rp.28.250
Sekrup 6 x ¾	Rp.125.000/ Dos (1000 Buah)	250 Buah	Rp.31.250
Triplek <i>Polywood</i>	Rp.120.000/ Lembar	1 Lembar	Rp.120.000
Karet 056	Rp.30.000/ Gulungan	1 Gulungan	Rp.30.000
Kunci Etalase	Rp.105.000/ Dos (12 Buah)	1 Buah	Rp.8.750
Total			Rp.782.250

(Sumber: UD Intan Jaya)

2. Daftar biaya bahan baku Etalase Jualan 150 cm x 80 cm

Tabel 3. Daftar Biaya Bahan Baku Etalase Jualan 150 cm x 80 cm

Jenis Bahan Baku	Nilai Satuan	Jumlah Kebutuhan	Biaya yang Dikeluarkan
Alumunium Siku	Rp.55.000/6 Meter	6 Meter	Rp.55.000
Alumunium Hollow Rak	Rp.140.000/6 Meter	12 Meter	Rp.280.000
Rel Atas	Rp.60.000/6 Meter	1 Meter	Rp.10.000
Rel Bawah	Rp.60.000/6 Meter	1 Meter	Rp.10.000
Sokes	Rp.130.000/6 Meter	4 Meter	Rp.86.667
Kaca	Rp.260.000/ Lembar	2 Lembar	Rp.520.000

Sekrup 6 x 1 ½	Rp.113.000/ Dos (1000 Buah)	250 Buah	Rp.28.250
Sekrup 6 x ¾	Rp.125.000/ Dos (1000 Buah)	250 Buah	Rp.31.250
Triplek <i>Polywood</i>	Rp.120.000/ Lembar	1 Lembar	Rp.120.000
Karet 056	Rp.30.000/ Gulungan	1 Gulungan	Rp.30.000
Kunci Etalase	Rp.105.000/ Dos (12 Buah)	2 Buah	Rp.17.500
Total			Rp.1.188.667

(Sumber: UD Intan Jaya)

3. Daftar biaya bahan baku Lemari Piring dan Makanan

Tabel 4. Daftar Biaya Bahan Baku Lemari Piring dan Makanan

Jenis Bahan Baku		Nilai Satuan	Jumlah Kebutuhan	Biaya yang Dikeluarkan
Alumunium Siku		Rp.55.000/6 Meter	12 Meter	Rp.110.000
Sokes		Rp.130.000/6 Meter	3 Meter	Rp.65.000
Alumunium	Hollow	Rp.68.000/6 Meter	18 Meter	Rp.204.000
Tanduk				
Alumunium	Hollow	Rp.104.000/6 Meter	18 Meter	Rp.312.000
Khusus				
Pipa Alumunium 3,8 Inchi		Rp.60.000/6 Meter	12 Meter	Rp.120.000
Kaca		Rp.260.000/ Lembar	2 Lembar	Rp.520.000
Sekrup 6 x 1 ½		Rp.113.000/ Dos (1000 Buah)	250 Buah	Rp.28.250
Sekrup 6 x ¾		Rp.125.000/ Dos (1000 Buah)	250 Buah	Rp.31.250
Engsel <i>Nylon</i>		Rp.15.000/Pasang	4 Pasang	Rp.60.000
Triplek <i>Polywood</i>		Rp.120.000/ Lembar	2 Lembar	Rp.240.000
Karet 056		Rp.30.000/ Gulungan	1 Gulungan	Rp.30.000
Karet C Besar 078		Rp.45.000/ Gulungan	1 Gulungan	Rp.45.000
Kunci kait lemari dekson		Rp.95.000/ Dos (12 Buah)	6 Buah	Rp.47.500
Tarikan/Gagang Lemari		Rp.150.000/ Dos (12 Buah)	5 Buah	Rp.62.500
Total			Rp.1.875.500	

(Sumber: UD Intan Jaya)

4.1.3 Biaya Tenaga Kerja

UD Intan Jaya saat ini memiliki empat karyawan dan masing-masing dari karyawan memiliki tugas yang berbeda. Sistem pemberian gaji karyawan pada UD Intan Jaya dilakukan perbulan dengan sistem penggajian dilakukan berdasarkan keahlian dan beratnya tugas yang didapatkan. Berikut daftar gaji karyawan pada UD Intan Jaya:

Tabel 5. Daftar Biaya Tenaga Kerja

No.	Bagian	Biaya Tenaga Kerja
1.	Bagian Produksi	Rp.3.900.000
2.	Bagian Pemotongan dan Pengukuran	Rp.3.250.000
3.	Bagian Perakitan dan <i>Finishing</i>	Rp.4.550.000
4.	Bagian Penjualan	Rp.2.600.000
Total		Rp.14.300.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

4.1.4 Biaya Overhead UD Intan Jaya**Tabel 6. Daftar Biaya Overhead Pabrik**

No.	Keterangan Biaya	Jumlah Biaya
1.	Biaya Listrik	Rp.500.000
2.	Biaya Bensin (untuk kendaraan)	Rp.1.000.000
3.	Biaya Kebersihan	Rp.320.000

4. Biaya Tali Nilon (untuk pengaman produk)	Rp.50.000
5. Biaya Tripleks Pengalas Produk	Rp.50.000
Total	Rp.1.920.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

4.1.5 Pemasaran

Produk UD Intan Jaya dipasarkan ke toko-toko di Sulawesi Utara seperti toko-toko di Manado yaitu, UD Gunung Jati, Graha Mebel, Elektro Mebel, dan Jaya Baru. Selain itu UD Intan Jaya juga memasarkan ke luar kota manado, seperti Kota Kotamobagu dan Kepulauan Sangihe. UD Intan Jaya juga melayani pembelian secara langsung di tempat produksi, juga melalui telepon.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penerapan *target costing* dalam perencanaan biaya produksi pada UD Intan Jaya

Sebelum melakukan perencanaan biaya produksi, peneliti perlu melakukan perhitungan terhadap biaya bahan baku, biaya Overhead dan biaya gaji karyawan dalam jangka waktu pertahun, sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 7. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Produk	Biaya Bahan Baku	Jumlah Produksi	Jumlah (a × b)
	Per Produk (a)	Pertahun (b)	
Etalase 1 m × 1 m	Rp.782.250	200	Rp.156.450.000
Etalase 150 cm × 80 cm	Rp.1.188.667	100	Rp.118.866.667
Lemari Piring dan Makanan	Rp.1.875.500	150	Rp.281.325.000
Total			Rp.556.641.667

(Sumber: UD Intan Jaya)

2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 8. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Bagian	Jumlah Gaji Per Bulan	Jumlah Gaji pertahun
Bagian Produksi	Rp.3.900.000	Rp.46.800.000
Bagian Pematangan dan Pengukuran	Rp.3.250.000	Rp.39.000.000
Bagian Perakitan dan <i>Finishing</i>	Rp.4.550.000	Rp.54.600.000
Bagian Penjualan	Rp.2.600.000	Rp.31.200.000
Total		Rp.171.600.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Tabel 9. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan Biaya	Jumlah Biaya Per Bulan	Jumlah Biaya Per Tahun
Biaya Listrik	Rp.500.000	Rp.6.000.000
Biaya Bensin (Untuk Kendaraan)	Rp.1.000.000	Rp.12.000.000
Biaya Kebersihan	Rp.320.000	Rp.3.840.000
Biaya tali untuk pengaman produk	Rp.50.000	Rp.600.000
Biaya tripleks pengalas produk	Rp.50.000	Rp.600.000
Total		Rp.23.040.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

Setelah peneliti menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan biaya produksi per produk selama setahun, sebagai berikut:

1. Etalase 1 m x 1 m

Tabel 10. Daftar Biaya Produksi Etalase 1 m x 1 m

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp.156.450.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.76.266.667
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp.10.240.000
Jumlah	Rp.242.956.667

(Sumber: UD Intan Jaya)

2. Etalase 150 cm x 80 cm

Tabel 11. Daftar Biaya Produksi Etalase 150 cm x 80 cm

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp.118.866.667
Biaya Tenaga Kerja	Rp.38.133.333
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp.5.120.000
Jumlah	Rp.162.120.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

3. Lemari Piring dan Makanan

Tabel 12. Daftar Biaya Produksi Lemari Piring dan Makanan

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp.281.325.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.57.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp.7.680.000
Jumlah	Rp.346.205.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

4.2.2 Penerapan target costing sebagai salah satu faktor dalam peningkatan laba UD Intan Jaya

1. Menentukan Laba yang Diharapkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UD Intan Jaya, bahwa laba yang diharapkan oleh UD Intan Jaya adalah sebesar 25% dari seluruh penjualan produk.

2. Menghitung *Target Costing*

Sebelum menghitung target costing peneliti perlu memaparkan jumlah penjualan produk UD Intan Jaya. Berikut penjualan produk yang dilakukan UD Intan Jaya:

Tabel 13. Daftar Penjualan Produk

Produk	Produk Terjual	Harga	Pendapatan Penjualan
	(a)	(b)	(a × b)
Etalase 1 m × 1 m	200	Rp.1.400.000	Rp.156.450.000
Etalase 150 cm × 80 cm	100	Rp.1.800.000	Rp.118.866.667
Lemari Piring dan Makanan	150	Rp.3.000.000	Rp.281.325.000
Jumlah	450		Rp.556.641.667

(Sumber: UD Intan Jaya)

Dari data penjualan, dapat dilihat bahwa total dari pendapatan UD Intan Jaya secara total sebesar Rp.556.641.667. Jumlah pendapatan tersebut akan peneliti gunakan untuk menghitung persentase penjualan produk pada UD Intan Jaya. Berikut tabel persentase penjualan pada UD Intan Jaya:

Tabel 14. Daftar Persentase Penjualan

Produk	Pendapatan Penjualan (a)	Total Penjualan (b)	Persentase Penjualan (a÷b)×100%
Etalase 1 m × 1 m	280.000.000		30,77%
Etalase 150 cm × 80 cm	180.000.000	910.000.000	19,78%
Lemari Piring dan makanan	450.000.000		49,45%
Total			100%

(Sumber: UD Intan Jaya)

Dari persentase penjualan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penjualan terbesar terdapat pada lemari piring dan makanan ini dikarenakan lemari piring dan makanan yang terbilang murah dan memproduksi dalam jumlah yang cukup banyak sebesar 150 buah.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan laporan laba rugi untuk melihat berapakah margin laba kotor yang dimiliki UD Intan Jaya sebelum dilakukannya penerapan *target costing*.

Tabel 15. Laporan Laba Rugi

Penjualan			910.000.000
Harga Pokok Penjualan:		556.641.667	
Bahan Baku		171.600.000	
Biaya Overhead:			
Biaya listrik	6.000.000		
Biaya bensin	12.000.000		
Biaya tali nilon	600.000		
Biaya tripleks	600.000		
Biaya kebersihan	3.840.000	23.040.000	
Harga Pokok Penjualan			<u>(751.281.667)</u>
Laba Kotor			158.718.333

(Sumber: UD Intan Jaya)

Dapat dilihat pada data di atas, bahwa laba kotor yang dimiliki UD Intan Jaya sebelum menerapkan *target costing* sebesar Rp.158.718.333. Untuk mencari margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), maka akan dilakukan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit Margin} &= \text{Gross Profit (Laba Kotor)} \div \text{Sales (Penjualan)} \\
 &= \text{Rp.158.718.333} \div 910.000.000 \\
 &= 0,1744 \text{ atau } 17,44\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Margin laba kotor didapat sebesar 17,44%. Nilai persentase ini masih jauh dibawah yang diinginkan oleh pemilik perusahaan yakni sebesar 25%. Untuk itu, perlu dilakukannya rekayasa nilai agar dapat memenuhi target laba yang diinginkan oleh perusahaan.

3. Menggunakan Rekayasa Nilai

1. Mengganti bahan baku kaca seharga Rp.260.000 yang bermerek Asahi dengan Kaca Standart seharga Rp.210.000.
2. Mengganti bahan baku berbahan alumunium yang bermerek Alexindo diganti dengan yang bermerek Standart, dimana alumunium yang bermerek standar agak lebih tipis dari penggunaan alumunium bermerek Alexindo dimana harga yang ditawarkan oleh alumunium bermerek Standart hanya selisih Rp.20.000 lebih murah dibanding Alexindo.
3. Peneliti juga memberikan saran pada biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh perusahaan yang awalnya menggunakan Tripleks seharga Rp.50.000 sebagai pengalas produk pada mobil *pick up* saat pengiriman, dengan penggunaan karpet matras seharga Rp.30.000 yang lebih murah dari penggunaan tripleks.

Selanjutnya peneliti akan menyajikan kalkulasi biaya menurut perusahaan dan menurut *target costing*, sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dan Menurut *Target Costing* dalam Penjualan UD Intan Jaya

Produk	Total Biaya Menurut Perusahaan	Total Biaya Menurut <i>Target Costing</i>	Selisih Biaya	
			(Rp)	%
Etalase 1 m × 1 m	Rp.242.956.667	Rp.217.370.000	Rp.25.586.667	10,53%
Etalase 150 cm × 80 cm	Rp.162.120.000	Rp.146.260.000	Rp.15.860.000	9,78%
Lemari Piring dan Makanan	Rp.346.205.000	Rp.299.515.000	Rp.46.690.000	13,49%
Total	Rp.751.281.667	Rp.663.145.000	Rp.88.136.667	11,73%

(Sumber: UD Intan Jaya)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan perbandingan biaya menurut perusahaan dengan menurut *target costing* terjadi penghematan biaya masing-masing produk sebesar 11,73%. Selanjutnya peneliti akan memaparkan laporan laba rugi setelah melakukan rekayasa nilai.

Tabel 17. Laporan Laba Rugi Setelah Rekayasa Nilai

Penjualan		910.000.000
Harga Pokok Penjualan:	469.075.000	
Bahan Baku	171.600.000	
Biaya Overhead:		
Biaya listrik	6.000.000	
Biaya bensin	12.000.000	
Biaya tali nilon	600.000	
Biaya tripleks	30.000	
Biaya kebersihan	3.840.000	22.470.000
Harga Pokok Penjualan		<u>(663.145.000)</u>
Laba Kotor		246.855.000

(Sumber: UD Intan Jaya)

Dapat dilihat pada laporan di atas, lab kotor yang dimiliki UD Intan Jaya setelah menerapkan *target costing* sebesar Rp.246.855.000. selanjutnya peneliti menghitung margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit Margin} &= \text{Grss Profit (Laba Kotor)} \div \text{Sales (Penjualan)} \\
 &= \text{Rp. 246.855.000} \div 910.000.000 \\
 &= 0,2713 \text{ atau } 27,13\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Margin laba kotor didapatkan 27,13%. Dengan hasil perhitungan tersebut, jika dibandingkan margin laba kotor sebelum rekayasa nilai didapati kenaikan sebesar 9,69% Pemilik perusahaan yang ingin memiliki target laba sebesar 29% telah tercapai, bahkan melebihi dari yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa rekayasa nilai yang dilakukan telah menghasilkan target laba yang diinginkan.

5. KESIMPULAN DAN SASARAN

5.1 Kesimpulan

1. Setelah diterapkannya *Target Costing* pada UD Intan Jaya maka dapat dilihat perbedaan biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan *target costing*, yang mana *target costing* dinilai lebih efisien menekan biaya produksi pada perusahaan. *target costing* dapat melakukan penghematan biaya hingga 11,23% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*.

2. Penerapan metode *target costing* dapat memberikan hasil yang positif bagi perolehan laba perusahaan. Laba yang dicapai perusahaan yang sebelumnya 17,44% dari Penjualan,

setelah menerapkan metode *target costing*, perusahaan memperoleh laba sesuai keinginan pemilik perusahaan sebesar 27,13%, yang mana telah melebihi ekspektasi awal yakni 25%.

5.2 Saran

1. Perusahaan perlu membuat laporan keuangan sehingga perusahaan dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan bisa dikendalikan dan diketahui besarnya oleh pihak perusahaan UD Intan Jaya.
2. Perusahaan perlu melakukan pengarsipan untuk bukti transaksi, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat terkontrol dengan baik dan perusahaan dapat mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan.
3. UD Intan Jaya sebaiknya bisa menerapkan metode *target costing* untuk perencanaan biaya produksi, karena dinilai lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhimani A., Horngren C. T., Datar S. M., Rajan M. V. 2019. *Management & Cost Accounting 7th Edition*. Pearson. Harlow.
- Boyd K. 2022. *Learning Made Easy: Cost Accounting 2nd Edition. For Dummies A Willey Brand*. Hoboken, NJ.
- Drury C. 2018. *Management and Cost Accounting 10th Edition*. CENGAGE. Andover, Hampshire.
- Drury C. 2021. *Managemen and Cost Accounting Student Manual 11th Edition*. CENGAGE. Hampshire.
- Hanif M. 2018. *Cost and Management Accounting*. McGraw Hill Education. Chennai.
- Harahap B., Tukino. 2020. *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Batam Publisher. Batam.
- Indrayati. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Media Nusa Creative. Malang.
- Iryanie E., Handayani M. 2019. *Akuntansi Biaya*. POLIBAN PRESS Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia). Banjarmasin.
- Mulyati S., Yunita N. A., Satria D. I., Indrayani., Yusra Muhammad. 2017. *Akuntansi Biaya*. CV Sefa Bumi Persada. Lhokseumawe.
- Pramawati D. A. A. T., Sidharta J., Astuti., Simbolon E., Mashud D. S., Kartikasari I., Manurung M. K. A. S. 2021. *Akuntansi Biaya*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Rahmi S. 2021. *Bahan Ajar: Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*. LPPM Universitas Bung Hatta. Padang.
- Ramdhani D., Marida., Hendrani A., Suheri. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. CV Markumi. Yogyakarta.
- Thomas. C. W., Tietz W. M., Harrison Jr. W. T., Horngen C. T. 2019. *Financial Accounting 12th Edition*. Pearson. New York.
- Weygandt J., Kimmel P., Kieso D. 2018. *Accounting Principles 13th Edition*. Wiley. Hoboken, NJ.